

Pengembangan Media Pembelajaran Video Pada Mata Pelajaran Instalasi Penerangan Listrik Kelas XI TKL

Idil Fitra¹, Mukhlidi Muskhir²

¹Jurusan Teknik Elektro, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Padang
Jl. Prof. Dr. Hamka, Kota Padang, Indonesia

²Jurusann Teknik Elektro, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Padang
Jl. Prof. Dr. Hamka, Kota Padang, Indonesia
email: fitraidil10@gmail.com¹, muskhir@gmail.com²

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan produk berupa media pembelajaran video pada mata pelajaran instalasi penerangan listrik yang valid, praktis dan efektif sesuai dengan kurikulum 2013 yang diterapkan di SMK N 2 Lubuk Basung. Subjek penelitian yaitu media pembelajaran video kelas XI TKL di SMK. Jenis metode penelitian yang digunakan adalah *Research and Development* (R&D) dengan menggunakan model pengembangan 4-D (*four-D*). Model pengembangan 4-D mempunyai empat tahap dalam pengembangannya, yaitu tahap pendefinisian (*define*), tahap perancangan (*design*), tahap pengembangan (*develop*), dan tahap penyebaran (*disseminate*). Hasil penenelitian yang diperoleh dari validitas media video pembelajaran yang diisi oleh 2 orang ahli materi dan 2 orang ahli media. Berdasarkan uji oleh tim validator ahli materi diperoleh nilai validasi rata-rata 0,90 dengan kategori valid, sedangkan hasil yang diperoleh dari penilaian validasi media adalah 0,91 dengan kategori valid. Uji Praktikalitas yang diisi oleh 2 guru memperoleh tingkat pencapaian rata-rata 90,6% dengan kategori sangat praktis, dan oleh siswa memperoleh tingkat pencapaian rata-rata 88,27% dengan kategori praktis. Uji efektivitas terdiri dari delapan orang siswa yang meliputi *post-test* memperoleh tingkat pencapaian 88% dengan kategori sangat efektif. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran video pada mata pelajaran instalasi penerangan adalah valid, praktis, dan efektif.

Kata Kunci: Media Pembelajaran Video, Penelitian, Pengembangan

Abstract

This study aims to produce a product in the form of video learning media on electric lighting installation subjects that are valid, practical, and effective according to the 2013 curriculum applied at SMK N 2 Lubuk Basung. The subject of this research is video learning media for class XI TKL in SMK. The type of research method used is Research and Development (R&D) using a 4-D (*four-D*) development model. The 4-D development model has four stages in its development which consist of the definition stage, the design stage, the development stage, and the dissemination stage. The results obtained from the validity of the learning video media were filled by 2 material experts and 2 media experts. Based on the test by the material expert validator team, the average validation value was 0.90 with a valid category, while the results obtained from the media validation assessment were 0.91 with a valid category. The Practicality Test filled out by 2 teachers obtained an average level of achievement of 90.6% in the very practical category, and the students obtained an average level of achievement of 88.27% in the practical category. The effectiveness test consisted of eight students including the *post-test* which obtained an achievement rate of 88% in the very effective category. Based on the results of the study, it can be concluded that the video learning media in lighting installation subjects is valid, practical, and effective.

Keywords: *Video Learning Media, Research, Development*

PENDAHULUAN

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting untuk memperbaiki mutu Sumber Daya Manusia (SDM) dan kemajuan suatu bangsa. Dengan pendidikan, manusia memiliki nilai, pengetahuan, dan sikap dalam menentukan keputusannya [1]. Pendidikan juga menunjang pertumbuhan dan pembangunan yang sedang berlangsung. Pembangunan yang sedang berjalan ini membutuhkan SDM yang cerdas, kreatif, serta mandiri. Usaha pengembangan dan perbaikan mutu pendidikan terus dilakukan secara insentif menuju kepada pencapaian hasil belajar yang optimal. Pendidikan harus menyentuh potensi nurani maupun kompetensi siswa. Konsep pendidikan tersebut terasa semakin penting ketika seseorang harus memasuki kehidupan di masyarakat dan di dunia kerja. Oleh karena itu, siswa harus mampu menerapkan apa yang dipelajarinya di sekolah untuk menghadapi permasalahan dalam kehidupan sehari-hari maupun yang akan datang seperti halnya konsep pendidikan pada Sekolah Menengah Kejuruan (SMK).

SMK merupakan salah satu lembaga pendidikan jenjang menengah yang bertanggung jawab dalam menciptakan sumber daya manusia yang memiliki kemampuan, keterampilan, dan keahlian sehingga lulusannya dapat mengembangkan kinerja apabila terjun dalam dunia kerja. SMK juga membekali siswa dengan kompetensi-kompetensi yang sesuai dengan program keahlian yang dipilih agar kelak menghasilkan lulusan yang gigih, berkompetensi, dan mengembangkan diri sendiri [2].

SMK N 2 Lubuk Basung mempunyai visi yaitu menghasilkan lulusan yang cerdas, siap kerja, dan mampu bersaing pada era globalisasi menuju masyarakat madani. Teknik Ketenaga Listrik adalah salah satu program studi yang ada di SMK N 2 Lubuk Basung. Dalam program studi tersebut, terdapat mata pelajaran Instalasi Penerangan Listrik. Mata pelajaran ini adalah salah satu mata pelajaran produktif yang sangat penting diberikan kepada siswa [3].

Berdasarkan pengamatan dalam Pengalaman Lapangan Kependidikan (PLK) dan wawancara dengan guru mata pelajaran instalasi penerangan listrik di SMK N 2 Lubuk Basung diketahui bahwa dalam proses pembelajaran pada mata pelajaran instalasi penerangan listrik belum tersedianya media pembelajaran video yang dapat membantu siswa dalam belajar pada era Covid-19.

Covid-19 merupakan penyakit yang bisa menular, baik secara langsung maupun tidak langsung dari satu orang ke orang lain. Salah satu cara memutus mata rantai penyebaran Covid-19 adalah dengan melakukan pembatasan interaksi masyarakat yang diterapkan pemerintah republik Indonesia dan dunia yang sering didengar dengan istilah *physical distancing*. Namun, kebijakan *physical distancing* sangat menghambat laju pertumbuhan dalam berbagai bidang kehidupan, baik bidang ekonomi, sosial, dan tentu saja dunia pendidikan [4].

Berdasarkan uraian tersebut, maka dibutuhkan suatu solusi bagi guru dalam membantu peserta didik dalam kegiatan pembelajaran pada era pandemi, misalnya dengan memanfaatkan media. Media pembelajaran yang dianggap sesuai untuk membantu kegiatan pembelajaran pada era pandemi Covid-19 adalah video, karena media pembelajaran video dapat merangsang proses pembelajaran yang komunikatif sehingga siswa dapat terdorong untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran. Media pembelajaran yang dianggap sesuai untuk digunakan pada mata pelajaran Instalasi Penerangan Listrik adalah media pembelajaran berbasis video karena media pembelajaran video dapat merangsang proses pembelajaran yang komunikatif sehingga siswa dapat terdorong untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran.

Dalam proses pembelajaran media memiliki fungsi sebagai pembawa informasi dari sumber (guru) menuju penerima (peserta didik) [5], [6]. Penggunaan media pembelajaran memiliki fungsi utama yaitu sebagai sarana komunikasi antara komunikator (pendidik) dan penerima (peserta didik), dimana penerima dapat memahami isi pesan yang terdapat dalam media yang digunakan pada saat pembelajaran berlangsung [7]. Media pembelajaran juga

dapat membantu peserta didik meningkatkan pemahaman, menyajikan data dengan menarik dan terpercaya, memudahkan penafsiran data, dan memadatkan informasi

Berdasarkan uraian masalah diatas fokus penelitian ini adalah pada pengembangan media pembelajaran berbasis video yang akan membantu siswa jurusan Teknik Ketenaga Listrik dalam memahami materi yang terdapat pada mata pelajaran instalasi penerangan listrik dan mendorong siswa agar melakukan pembelajaran secara mandiri. Media pembelajaran berbasis video akan menjadi sumber belajar bagi siswa saat pembelajaran dilaksanakan secara online pada era pandemi sehingga siswa mudah belajar di berbagai tempat. Dengan adanya media pembelajaran berbasis video masalah keterbatasan waktu mungkin dapat diatasi karena siswa dapat belajar dengan video tentang materi yang tidak mereka dapatkan di kelas. Pada media pembelajaran berbasis video akan disertakan contoh soal dan pembahasan setelah materi selesai ditayangkan sehingga peserta didik dapat berlatih menyelesaikan soal secara mandiri dan mengaplikasikan materi yang telah mereka pahami.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian pengembangan (*Research and Development*) atau R&D. Metode penelitian dan pengembangan didefinisikan sebagai suatu metode penelitian yang dipakai untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji efektifitas produk tersebut [8]. Penelitian ini mengembangkan media pembelajaran berbasis video pada pembelajaran instalasi penerangan listrik kelas XI TKL SMK N 2 Lubuk Basung. Model pengembangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah model pengembangan 4-D (*four-D*). Model pengembangan 4-D mempunyai empat tahap dalam pengembangannya, yaitu tahap I pendefinisian (*define*), tahap II perancangan (*design*), tahap III pengembangan (*develop*), dan tahap IV penyebaran (*disseminate*) [9]. Berikut skematika dari model pengembangan 4-D.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian pengembangan ini berupa angket. Angket atau kuesioner yaitu teknik pengumpulan data dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan kepada responden untuk dijawab [10]. Salah satu kelebihan angket atau kuesioner adalah dapat disebarakan untuk responden yang berjumlah besar dengan waktu yang relatif singkat [11]. Penilaian validitas media pembelajaran dilakukan oleh ahli media dan ahli materi menggunakan instrumen penelitian berupa angket yang berisi indikator penilaian yang akan diberi nilai oleh ahli media dan ahli materi. Skor penilaian yang diberikan menggunakan skala *likert* dengan lima alternatif jawaban [12] sebagai berikut :

Tabel 1. Indikator Variabel Skala Likert

Indikator Variabel	Skor
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Kurang Setuju	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

Hasil penilaian validitas kemudian dianalisis dengan menggunakan rumus berikut [13]:

$$V = \sum S / [n(c-1)]$$

Keterangan :

S = R-1o

n = Jumlah panel penilai (expert)

1o = Angka penilaian validitas terendah (dalam hal ini = 1)

c = Angka penilaian validasi tertinggi (dalam hal ini = 5)

r = Angka yang diberikan seorang penilai

Berdasarkan hasil nilai validitas yang diperoleh, kemudian dapat dikategorikan sesuai dengan tingkat pencapaian.

Tabel 1. Kategori Kevalidan

Tingkat Pencapaian	Kategori
$\geq 0,6$	Valid
$< 0,6$	Tidak Valid

Penilaian kepraktisan media pembelajaran dilakukan oleh guru dan siswa menggunakan instrumen penelitian berupa angket yang digunakan berisi indikator penilaian kepraktisan media. Untuk melakukan pengujian praktikalitas media digunakan penilaian dengan skala *likert* [14] sebagai berikut :

SS = Sangat setuju skor 5
ST = Setuju skor 4
R = Ragu-ragu skor 3
TS = Tidak Setuju skor 2
STS = Sangat Tidak Setuju skor 1

Hasil penilaian praktikalitas media pembelajaran video pada mata pelajaran instalasi peneranangan listrik kemudian dianalisis dengan rumus berikut [15] :

$$NA = \frac{S}{SM} \times 100\%$$

Keterangan :

NA = Nilai Akhir

S = Skor yang didapatkan

SM = Skor Maksimum

Dengan kategori pencapaian responden digunakan klasifikasi seperti pada tabel berikut :

Tabel 2. Kategori Kepraktisan

Tingkat Pencapaian (%)	Kategori
90-100	Sangat Praktis
80-89	Praktis
65-79	Cukup Praktis
55-64	Kurang Praktis
0-54	Tidak Praktis

Instrumen uji coba pemakaian ini berbentuk uji efektivitas. Efektivitas yang dimaksudkan disini adalah dampak atau pengaruh penggunaan media pembelajaran berbasis video terhadap kompetensi siswa dalam pembelajaran. Instrumen untuk mengukur keefektifan produk berupa tes objektif.

Hasil penilaian efektivitas media pembelajaran video pada mata pelajaran instalasi peneranangan listrik kemudian dianalisis dengan rumus berikut [16] :

$$\text{Persentase ketuntasan} = \frac{\text{Jumlah siswa tuntas}}{\text{Jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$$

Berdasarkan hasil nilai *post-test* yang diperoleh dan dianalisis, kemudian dilakukan pengelompokkan sesuai kategori.

Tabel 4. Kategori Keektifan Media

No	Tingkat Pencapaian (%)	Kategori
1	81-100	Sangat Efektif
2	61-80	Efektif
3	41-60	Cukup Efektif
4	21-40	Kurang Efektif
5	0-20	Tidak Efektif

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian ini menghasilkan produk berupa media pembelajaran berbasis video pada mata pelajaran instalasi penerangan listrik. Video yang dibuat menggunakan teknik pengeditan menghilangkan warna pada video pada proses pengeditan (*chroma keying*). *Keying* diterapkan pada *background* dari media pembelajaran video sehingga *background* pada video dapat diganti sesuai yang diinginkan agar media pembelajaran berbasis video bisa lebih menarik dan dapat menempatkan objek lain seperti animasi tulisan. Media pembelajaran Video dikemas dalam bentuk link internet yang nantinya diarah menuju YouTube. media pembelajaran berbasis video pada mata pelajaran instalasi penerangan listrik. menggunakan model 4D (*Define, Design, Development, dan Dissaminate*).

Tahap *define* (pendefinisian) dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan dan mendefinisikan syarat-syarat pembelajaran sesuai produk yang akan dikembangkan. Adapun tahapan yang dilakukan pada tahap pendefinisian yaitu dilakukan analisis tentang perlu tidaknya penggunaan medial pembelajaran berbasis video pada mata pelajaran instalasi penerangan untuk siswa kelas XI jurusan ketenaga listrikan di SMK N 2 Lubuk Basung, kemudian dilakukan tinjauan pada kurikulum 2013 untuk menentukan KD mana pada mata pelajaran instalasi penerangan listrik yang akan dibuat media pembelajaran berbasis video. Setelah itu menentukan konsep berguna untuk mengidentifikasi, merinci dan menyusun konsep-konsep mengenai materi yang dijadikan dalam pengembangan media pembelajaran video pada mata pelajaran instalasi penerangan listrik. Kemudian, analisis siswa yang dilakukan untuk mengetahui karakteristik peserta didik dan lingkungan peserta didik.

Tahap *design* (perancangan) media pembelajaran video pada mata pelajaran instalasi penerangan listrik ini disesuaikan dengan KD mata pelajaran instalasi penerangan listrik yang ada disekolah yang dilakukan penelitian. Adapun tahapan yang dilakukan pada tahap perancangan yaitu tahap pembuatan sketsa, pada tahap pembuatan sketsa ini yang dilakukan yaitu menentukan konsep media pembelajaran berbasis video pada mata pelajaran instalasi penerangan listrik yang akan dirancang. Setelah itu pengumpulan objek media, pengumpulan objek media sangat dibutuhkan dalam pengembangan media pembelajaran berbasis video dan disesuaikan dengan materi pelajaran. Kemudian dilanjutkan dengan perancangan.



Gambar 1. Intro video

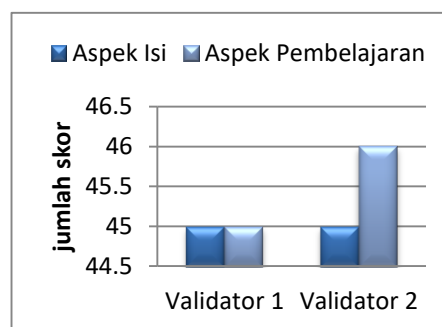
Tahap *develop* (pengembangan), pada tahap ini dilakukan validasi oleh 2 orang ahli materi dan 2 orang ahli media. Penilaian ahli materi terdiri dari dua aspek penilaian yaitu

aspek isi dan aspek pembelajaran dengan total indikator penilaian berjumlah 20 indikator penilaian. Berikut tabel hasil validasi materi yang dilakukan.

Tabel 5. Hasil Validasi Materi

No	Aspek	Jumlah Skor Validator 1	Jumlah Skor Validator 2
1.	Isi	45	45
2.	Pembelajaran	45	46
Total Skor		90	91
Rata-rata		4,5	4,55
Kategori		Baik	Baik

Berdasarkan tabel diketahui hasil penilaian oleh ahli materi 1 dari aspek isi dan aspek pembelajaran dengan skor total 90 dan rata-rata penilaian 4,5 dengan kategori baik. Pada penilaian oleh ahli materi 2 didapatkan skor total 91 dan rata-rata penilaian 4,55 dengan kategori baik. Hasil skor penilaian validasi ahli materi dapat dilihat pada diagram berikut :



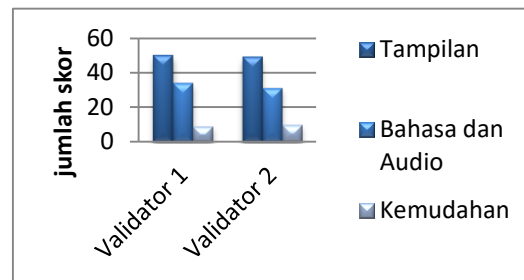
Gambar 2. Diagram Validasi Materi

Validasi media terdiri dari tiga aspek penilaian yaitu aspek tampilan, bahasa, kualitas audio dan kemudahan penggunaan media dengan total indikator penilaian berjumlah 20 indikator penilaian. Penilaian validitas ahli media dilakukan oleh 2 orang ahli media yaitu validator 1 dan validator 2. Berikut tabel hasil validasi media.

Tabel 6. Hasil Validasi Media

No	Aspek	Jumlah Skor Validator 1	Jumlah Skor Validator 2
1.	Tampilan	50	49
2.	Bahasa dan kualitas audio	34	31
3.	Kemudahan penggunaan	9	10
Total Skor		93	90
Rata-rata		4,65	4,5
Kategori		Baik	Baik

Berdasarkan tabel diketahui hasil penilaian oleh ahli media 1 dari aspek tampilan, bahasa, kualitas audio dan kemudahan penggunaan dengan skor total 93 dan rata-rata penilaian 4,65 dengan kategori baik. Pada penilaian oleh ahli media 2 didapatkan skor total 90 dan rata-rata penilaian 4,5 dengan kategori baik. Perbandingan skor penilaian validasi oleh ahli media dapat dilihat pada diagram berikut :



Gambar 3. Diagram validasi ahli media

Dari hasil validasi materi dan media diperoleh skor kevalidan adalah 0,90 dengan kategori valid. Artinya pembelajaran media pembelajaran video pada mata pelajaran instalasi penerangan listrik sudah layak diuji cobakan dilapangan. Hal ini sejalan dengan penelitian [17] yang menyimpulkan bahwa produk memperoleh hasil penelitian yang valid. Media pembelajaran dinyatakan sangat layak dan sangat menarik menjadi sumber pembelajaran dan meningkat hasil belajar siswa.

Praktikalitas media pembelajaran diambil dari penilaian guru mata pelajaran dan penilaian peserta didik. Praktikalitas media pembelajaran yang dinilai dari beberapa aspek yaitu kemudahan penggunaan media, efisiensi waktu, interpretasi media, daya tarik media, dan ekivalensi dengan keseluruhan aspek berisi 15 indikator penilaian. Berikut rangkuman hasil penilaian kepraktisan media oleh guru mata pelajaran dan siswa.

Tabel 7. Hasil Penilaian Kepraktisan Media Oleh Guru dan Siswa

No	Aspek	Jumlah Skor 2 Guru	Jumlah Skor 24 Siswa
1.	Kemudahan penggunaan media	38	433
2.	Efisiensi waktu	10	108
3.	Interpretasi media	44	625
4.	Daya tarik media	34	313
5.	Ekivalensi	10	107
Total Skor		136	1586
Rata-rata		4,53	4,4
Kategori		Setuju	Setuju

Data pada tabel menunjukkan hasil penilaian dari 2 guru mata pelajaran dengan total skor 136 dengan rata-rata skor adalah 4,53 dengan kategori penilaian setuju. Selanjutnya untuk hasil penilaian dari siswa dengan skor 1.586 dengan rata-rata 4,4 dengan kategori setuju. Berikut diagram kategori penilaian praktikalitas oleh guru mata pelajaran dan siswa.

Kepraktisan model pembelajaran dianalisis berdasarkan data yang telah didapatkan dari guru mata pelajaran dan siswa didapatkan hasil nilai praktikalitas oleh guru mata pelajaran 90,6% dengan kategori sangat praktis dan kemudian nilai praktikalitas oleh siswa 88,2% dengan kategori praktis.

Uji efektivitas pada media pembelajaran dilakukan dengan cara melihat ketuntasan hasil belajar siswa setelah menggunakan media pembelajaran berbasis video. *Post-test* yang diberikan kepada siswa memiliki 10 soal. Hasil belajar yang diperoleh dari *post-test* 8 orang siswa diperoleh ketuntasan siswa 88% dengan kategori sangat efektif. Hasil data efektif media berupa *post-test* dapat dilihat pada tabel.

Tabel 8. Hasil *Post-test* Siswa

No	Siswa	Nilai	Keterangan
1.	ANP	60	Tidak Tuntas
2.	ADW	100	Tuntas
3.	FAH	80	Tuntas
4.	JM	100	Tuntas
5.	MI	80	Tuntas
6.	RA	90	Tuntas
7.	SK	90	Tuntas
8.	YA	100	Tuntas

SIMPULAN

Hasil yang diperoleh dari analisis data dapat disimpulkan bahwa pengembangan media pembelajaran video pada mata pelajaran instalasi penerangan listrik kelas XI TKL SMK N 2 Lubuk Basung dinyatakan valid, praktis, dan efektif untuk digunakan, dimana pada validasi materi diperoleh nilai validasi rata-rata 0,90 dengan kategori valid, dan hasil yang diperoleh dari penilaian validasi media adalah 0,91 dengan kategori valid. Uji praktikalitas oleh guru diperoleh rata-rata sebesar 90,6% dengan kategori sangat praktis, sedangkan pada uji praktikalitas oleh peserta didik diperoleh rata-rata sebesar 88,27 % dengan kategori praktis. Kemudian untuk uji efektif dari 8 siswa diperoleh ketuntasan siswa 88% dengan kategori sangat efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Gitoasmoro, S. 2015. "Realisasi Wajib Belajar Pendidikan Dasar". *Jurnal Pendidikan Dasar*.
- [2] Edi, S., Suharno, & Widiastuti, I. 2017. "Pengembangan Standar Pelaksanaan Pratikum Kerja Industri (PRAKERIN) Siswa SMK Program Keahlian Teknik Pemesinan di Wilayah Surakarta". *Jurnal Ilmiah Pendidikan Teknik dan Kejuruan*, vol. X No. 1, pp. 22-30.
- [3] SMKN2 Lubuk Basung. 2019. SMK N 2 Lubuk Basung. Visi dan Misi SMK N 2 Lubuk Basung. <https://smkn2lubukbasung.sch.id/2020/07/24/alur-layanan-informasi-publik/>.
- [4] Mendikbud. 2020. *Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Corona virus Disease (Covid- 19)*
- [5] Daryanto. 2010. *Media Pembelajaran*. Bandung: Satu Nusa.
- [6] Slameto. 2010. *Belajar dan Factor-factor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Bina Aksara.
- [7] Astuti, S. A. 2019. Pengembangan Media Pembelajaran Melalui Program Prezi pada Mata Pelajaran Al Qur'an Hadis di Madrasah Aliyah. *Jurnal Pendidikan Islam*, vol. 4 No. 1, pp. 91-113.
- [8] Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- [9] Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- [10] Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- [11] Sukardi. 2012. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- [12] Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- [13] Azwar, S. 2016. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- [14] Widoyoko, E. P. 2014. *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- [15] Riduwan. 2010. *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru, Karyawan, dan Peneliti*. Bandung: Alfabeta.
- [16] Trianto. 2010. *Evaluasi Pendidikan :Prinsip dan Operasional*. Jakarta:PT Bumi Aksara.
- [17] Zahratul, F. 2019. Pengembangan Video Pembelajaran untuk Meningkatkan Keterampilan Menyimak dan Berbicara Siswa Kelas III SDN Merjosari 2 Malang. *Skripsi Universitas Islam Negeri Maulan Malik Ibrahim Malang*.